

Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Study from home (SfH)

Susiana Rahayu^{1*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: susianarahayu006@gmail.com

Abstract

[Title: Accessibility Strategy for Inclusion Services at the Sunan Kalijaga State Islamic University Library Study from home (SfH)] This article focuses on the inclusion services strategy for students with disabilities in libraries. This study aimed to determine how the strategy of library inclusion services at the Sunan Kalijaga State Islamic University Library during study at home was implemented (SfH). Data were collected observation, semi-structured interviews, and documentation with librarians, coordinator of the information technology service sector, and students with disabilities. The results indicate that the Sunan Kalijaga State Islamic University Library has implemented an inclusive service strategy in order to serve students with has implemented technology, such as online user education, social media integration, and official library numbers. Even though technology has been incorporated, the employed strategies are not optimal. Libraries must collaborate with diverse parties to maximize the strategy services and implementation services they already have. Periodically evaluating the inclusion services to determine if they are still effective is necessary to maximize the inclusion services.

Keywords: service inclusion strategy; students with disabilities; study from home

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai strategi layanan inklusi perpustakaan bagi mahasiswa disabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama study from home (SfH). Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi bersama pustakawan, koordinator bidang layanan teknologi informasi, dan mahasiswa difabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah menggunakan strategi layanan inklusi untuk memberikan layanan kepada mahasiswa disabilitas dengan memanfaatkan teknologi, melalui layanan user education secara online, penggunaan media sosial, dan nomor-nomor official perpustakaan. Perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan strategi layanan dan implementasi layanan yang sudah dimiliki. Evaluasi secara berkala terhadap layanan inklusi yang diberikan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah layanan inklusi yang diberikan masih efektif untuk digunakan.

Kata kunci: strategi layanan inklusi; mahasiswa disabilitas; study from home

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu unit penunjang terlaksananya sistem pendidikan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk mewujudkan tercapainya tridarma perguruan tinggi. Pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari civitas academica, dan masyarakat umum. Civitas academica yang ada di perguruan tinggi terdiri dari berbagai kondisi, salah satu pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan adalah pemustaka berkebutuhan khusus. Beragamnya pemustaka yang dilayani menyebabkan beragam pula layanan yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Layanan yang diberikan perpustakaan tentunya akan mempengaruhi kepuasan dari pemustaka dalam memanfaatkan layanan yang dimiliki perpustakaan. Namun bagi pemustaka berkebutuhan khusus

tentunya membutuhkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selama ini layanan di perpustakaan dilakukan secara offline atau luring, namun adanya pandemi menyebabkan dilakukannya *study from home*, maka perpustakaan harus melakukan inovasi-inovasi layanan sehingga layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka serta dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Belum adanya strategi layanan yang tepat untuk perpustakaan dalam menghadapi *study from home* menyebabkan banyak perpustakaan memilih untuk menutup akses layanan yang selama ini telah berjalan, dan mulai mengubahnya menjadi layanan online (Herawati, 2021). Universitas utamanya perpustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu instansi penyedia informasi yang dapat diakses oleh seluruh civitas *academica*, salah satunya mahasiswa disabilitas. Perpustakaan perguruan tinggi yang melayani pemustaka berkebutuhan khusus harus melakukan inovasi dalam layanan sehingga layanan yang diberikan dapat melayani kebutuhan informasi pemustaka berkebutuhan khusus utamanya di masa *study from home* (SfH). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas memiliki kesamaan hak dengan warga negara yang lain, hal tersebut sama halnya dengan kesamaan hak dengan warga negara lainnya di bidang pendidikan.

Kesamaan hak penyandang disabilitas dalam bidang pendidikan diperkuat dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “pendidikan khusus adalah layanan pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di perguruan tinggi”. Peraturan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan layanan pada mahasiswa disabilitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peraturan tersebut adalah dengan memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung serta memadai, salah satunya dengan layanan perpustakaan bagi pemustaka disabilitas atau yang biasa dikenal dengan layanan inklusi. Layanan inklusi perpustakaan merupakan layanan perpustakaan yang diberikan kepada pemustaka yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental sehingga tetap dapat memiliki potensi untuk berkembang (Hakim & Wiyarsih, 2018).

Saat ini segala sesuatu dapat dilakukan secara online untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada, tentunya hal tersebut juga harus diikuti oleh perpustakaan yaitu dengan memberikan inovasi-inovasi layanan yang sesuai untuk pemustaka disabilitas dan dapat diakses secara online. Sudah banyak perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki layanan bagi disabilitas atau yang biasa dikenal dengan layanan inklusi. Faktanya aksesibilitas informasi terhadap layanan tersebut masih sangat kurang, seperti tidak adanya promosi terhadap layanan bagi disabilitas membuat banyak mahasiswa disabilitas kurang mengetahui adanya layanan tersebut di perpustakaan. Perkembangan teknologi turut berperan bagi perpustakaan untuk bertransformasi, sehingga perpustakaan dapat terus meningkatkan layanan yang dimiliki dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada.

Adanya akses informasi yang baik pada layanan inklusi dapat mempermudah akses informasi bagi mahasiswa disabilitas. Tersedianya informasi yang dapat diakses oleh mahasiswa disabilitas merupakan salah satu dasar dari aksesibilitas informasi yang baik di perguruan tinggi, yang semakin diperlukan

mengingat adanya *study from home* (SfH) dan juga perkembangan zaman di masa yang akan datang (Meleo-Erwin et al., 2021). Sebagai salah satu sumber informasi perpustakaan harus mampu bertransformasi dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh dengan dukungan sumber belajar yang mudah diakses (Ramadhanti et al., 2020). Dukungan sumber belajar yang mudah diakses dapat diciptakan perpustakaan dengan layanan-layanan yang telah disesuaikan dengan kondisi selama *study from home*. Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang sudah memberikan layanan inklusi adalah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yaitu dengan adanya layanan difabel corner dan koleksi difarepositori. Layanan dan koleksi tersebut diperuntukkan bagi pemustaka disabilitas di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Layanan difabel corner di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung antara lain, *digital talking book*, *scanner*, dan *audio book*.

Faktanya layanan-layanan perpustakaan di masa *study from home* belum dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka disabilitas, dikarenakan terbatasnya layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Tentunya hal tersebut menjadi pekerjaan besar bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memberikan strategi layanan yang dapat mengakomodasi kebutuhan pemustaka disabilitas. Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Izprilla & Latiar (2021) yang berjudul “Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Masa New Normal (Studi Kasus UPT Perpustakaan Universitas Riau)” dalam penelitian ini membahas mengenai strategi layanan yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Riau pada masa *new normal*, sehingga perpustakaan memiliki peran penting untuk meningkatkan layanan yang dimiliki di masa *new normal*. Selanjutnya peneliti juga menemukan penelitian tentang pengembangan layanan bagi penyandang disabilitas di perpustakaan pernah dilakukan oleh Ghaissani (2020) dengan judul “Pengembangan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Sekolah”. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaissani (2020) yang membahas mengenai proses pengembangan layanan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pelayanan bagi penyandang disabilitas di Perpustakaan.

Peneliti juga melakukan penelusuran awal pada bulan September tahun 2021, penelusuran dilakukan peneliti pada salah satu mahasiswa disabilitas. Peneliti menanyakan tentang salah satu koleksi yang dimiliki perpustakaan dan dikhususkan bagi mahasiswa disabilitas yaitu difarepositori. Hasil dari penelusuran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mengetahui tentang koleksi difarepositori dan tidak pernah mengetahui tentang adanya koleksi tersebut. Saat ini tidak semua perkuliahan dilakukan secara offline dan tidak semua mahasiswa berada di Yogyakarta sehingga sangat diperlukan strategi layanan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas, terutama dalam mendukung perkuliahan yang mengkombinasikan antara *study from home* (SfH) dengan perkuliahan di ruang kelas yang sedang berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Strategi Aksesibilitas Layanan Inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama *Study from home* (SfH)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi aksesibilitas layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Informan dari penelitian terdiri dari empat orang, yaitu pustakawan yang bertanggung jawab pada layanan difabel corner, pustakawan yang bertanggung jawab pada bidang teknologi informasi, dan dua orang mahasiswa disabilitas tunanetra. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga telah menentukan satu informan, yaitu informan bertanggung jawab pada layanan difabel corner. Namun informasi yang diperoleh dari informan pertama tersebut masih belum lengkap sehingga informan pertama memberikan rekomendasi dua informan untuk melengkapi data penelitian, kemudian salah satu informan mahasiswa disabilitas memberikan rekomendasi informan ke empat untuk melengkapi kekurangan data penelitian.

Data dalam penelitian diambil melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Data hasil wawancara kemudian di kode berdasarkan rumusan masalah dan kebutuhan penelitian. Hasil pengkodean menghasilkan beberapa kelompok yang kemudian digunakan untuk menentukan tema-tema yang akan digunakan. Dua tema berhasil dirumuskan, yaitu strategi layanan inklusi selama masa *study from home* Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, aksesibilitas layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama *study from home*.

3. Temuan dan Analisis

Hasil analisis data menunjukkan dua pembahasan yang menunjukkan bagaimana strategi aksesibilitas layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama *study from home* (SFH). Pustakawan, pemustaka, dan fasilitas pendukung yang dimiliki perpustakaan menjadi kunci dari keberhasilan layanan inklusi yang sudah ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

a. Strategi Layanan Inklusi Selama Masa *Study from Home* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Pemerintah mulai menyadari pentingnya gerakan inklusif, sehingga pemerintah mulai mulai menggagas gerakan inklusif. Hal tersebut didasari oleh sumber daya manusia penyandang disabilitas harus terus ditingkatkan sehingga mampu berpartisipasi serta berkarya dalam semua bidang. Pentingnya kolaborasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia penyandang disabilitas yang mampu berkarya dalam segala bidang, serta memberikan dukungan pada program-program inklusif bagi penyandang disabilitas. Salah satu instansi yang sudah melakukan komitmen gerakan inklusif adalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sejak tahun 2007 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah berkomitmen melakukan gerakan inklusif yang

diwujudkan dengan adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung antara lain, seluruh lantai satu di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga telah diberi tangga landai yang bisa diakses oleh pengguna kursi roda. Perluasan aksesibilitas juga terus dilakukan untuk mendukung kampus inklusif, salah satunya dengan dukungan fasilitas dan sarana prasarana di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sejak tahun 2011 Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga turut memberikan dukungan untuk kampus inklusi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan diresmikannya layanan difabel corner. Tujuan berdirinya layanan difabel corner adalah untuk mendukung kampus inklusi serta memberikan fasilitas serta sarana belajar yang adaptif dan aksesibel bagi mahasiswa disabilitas. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, fasilitas tersebut antara lain, digital talking book, scanner yang di support dengan abbyy finereader, dan komputer berbicara yang menunjang kebutuhan mahasiswa disabilitas. Adanya layanan inklusi dari tahun 2011 memberikan wadah serta kemudahan akses pada mahasiswa disabilitas sehingga Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dapat memberikan kontribusi dan dukungan kampus inklusi dengan layanan-layanan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Setiap tahunnya jumlah mahasiswa disabilitas di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terus bertambah. Pertambahan jumlah mahasiswa disabilitas tersebut juga juga disertai dengan beragamnya kondisi dari mahasiswa disabilitas, sehingga perpustakaan harus memiliki strategi dalam memberikan layanan perpustakaan pada mahasiswa disabilitas. Berlakunya *study from home* atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh turut memberikan dampak pada layanan-layanan yang biasanya dimanfaatkan untuk mendukung belajar mahasiswa, salah satunya layanan di perpustakaan. *Study from home* yang dilakukan menjadi sarana perpustakaan untuk berbenah serta menghadirkan inovasi-inovasi layanan yang dapat dimanfaatkan seluruh pemustaka utamanya mahasiswa disabilitas. Strategi layanan yang tepat harus dimiliki oleh perpustakaan agar layanan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.

Strategi layanan perpustakaan merupakan teknik serta tata cara layanan yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat pemustaka datang ke perpustakaan dalam memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan (Suharman, 2017). Berdasarkan pada *core values* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yaitu “Inklusif” yang memiliki makna bersikap terbuka terhadap segala perbedaan yang ada. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai *core values* tersebut, maka *core values* inklusif tersebut yang menjadi acuan perpustakaan dalam merumuskan strategi layanan inklusi. Dukungan yang diberikan perpustakaan dengan peresmian layanan difabel corner. Beberapa hal yang dilakukan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam membuat strategi layanan inklusi yang sesuai dengan *core values* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, antara lain:

- 1) Melakukan Diskusi Awal: Diskusi merupakan pertukaran pikiran dan gagasan secara terarah untuk mendapatkan ide-ide atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi (Ferazona &

Putri, 2020). Menyamakan persepsi antar pustakawan perlu dilakukan untuk dapat membuat ide-ide layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Melalui diskusi antar pustakawan tersebut dapat menghasilkan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk melakukan strategi layanan inklusi. Hasil dari diskusi awal dapat digunakan untuk menentukan bagaimana langkah yang akan diambil pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diskusi yang dilakukan kemudian menyepakati bahwa perlu dilakukan analisa kebutuhan pemustaka. Analisa yang telah dilakukan dapat di implementasikan dalam layanan selama masa *study from home*.

- 2) Melakukan Analisis Kebutuhan Pemustaka: Analisis kebutuhan pemustaka dilakukan untuk mengetahui layanan apa yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Keterlibatan pemustaka dalam proses analisis kebutuhan pemustaka sangat diperlukan untuk menghasilkan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Namun pada kenyataannya pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga belum melibatkan pemustaka dalam proses analisis kebutuhan pemustaka. Pendekatan dengan pemustaka harus dilakukan oleh pustakawan untuk dapat mengetahui karakteristik pemustaka yang dilayani sehingga, kebutuhan pemustaka yang dilayani, serta persepsi praktis dari layanan yang akan diberikan (Irvall & Nielsen, 2005). Pendekatan dengan pemustaka yang dimaksud yaitu, mengajak pemustaka turut serta dalam analisis kebutuhan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan mahasiswa disabilitas menunjukkan bahwa tidak ada keterlibatan mahasiswa dalam proses analisis kebutuhan pemustaka. Berikut pernyataan salah satu informan mahasiswa disabilitas dalam wawancara. Selama ini saya hanya terlibat ketika ada ada kunjungan dari perpustakaan lain, selebihnya juga tidak dilibatkan. Seperti dalam analisa kebutuhan pemustaka, sepengetahuan saya tidak pernah ada mahasiswa utamanya mahasiswa disabilitas yang dilibatkan untuk membantu pustakawan dalam membuat strategi layanan. Analisis kebutuhan pemustaka yang hanya dilakukan oleh pustakawan tanpa melibatkan pemustaka secara langsung dirasa belum dapat mewujudkan kebutuhan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dilihat dari layanan yang diberikan mencerminkan bahwa analisis kebutuhan pemustaka dilakukan untuk keseluruhan mahasiswa, tidak ada analisis mendalam untuk kebutuhan informasi mahasiswa disabilitas. Pustakawan dalam memberikan layanan inklusi seharusnya memahami bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa disabilitas untuk mengakses layanan selama masa *study from home* sangat kompleks. Mengingat tidak adanya bantuan secara langsung dari relawan maupun dari pustakawan, sehingga diperlukan keterlibatan mahasiswa disabilitas dalam proses analisis kebutuhan pemustaka untuk menghasilkan layanan inklusi yang sesuai.
- 3) Memberikan Layanan Berbasis Inklusi: Berdasarkan analisis kebutuhan pemustaka yang telah dilakukan maka, selama berlakunya *study from home* Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan beberapa layanan antara lain:
 - a) User Education secara Online Khusus Mahasiswa Disabilitas: User education dilakukan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saat penerimaan mahasiswa baru di

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Setiap tahunnya user education dilakukan secara offline atau luring, namun sejak diberlakukannya *study from home* membuat perpustakaan melakukan pembaharuan user education yang semula dilakukan secara offline atau luring kemudian dilakukan secara online dengan metode webinar menggunakan aplikasi zoom meeting. Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban informan terkait pelaksanaan user education secara online sebagai berikut. Untuk masa pelaksanaan user education secara online itu sudah ditentukan, misalnya tanggal 10-15 tapi diantara masa pelaksanaan itu ada satu waktu yang memang dikhususkan bagi mahasiswa difabel. Kalau ada yang rungu, rungu itu bisa melihat ya cuma dia nggak mendengar yang disampaikan, sehingga kami difasilitasi dengan ahli bahasa atau penerjemah bahasa isyarat. Jadi nanti mahasiswa yang pandai bahasa isyarat dihadirkan juga di zoom itu untuk mengalih bahasakan gitu, dari bahasa lisan ke bahasa isyarat. Berdasarkan pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan user education secara online sudah ditentukan oleh perpustakaan. Tentunya dalam pelaksanaan user education secara online bagi mahasiswa disabilitas memiliki hambatan-hambatan, utamanya dalam penyampaian materi selama proses user education berlangsung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meminimalisir hambatan-hambatan mahasiswa disabilitas dalam pelaksanaan user education secara online yaitu dengan pemberian fasilitas ahli bahasa isyarat yang membantu mahasiswa Tunarungu untuk memahami penyampaian materi dalam user education secara online. Menurut Kurniawan (2017) penggunaan bahasa isyarat dapat mengkomunikasikan makna khusus, bahasa isyarat memiliki peran penting dalam kalimat-kalimat yang disampaikan sehingga membentuk komunikasi yang efektif. Sehingga penggunaan bahasa isyarat selama user education secara online membantu mempermudah komunikasi dengan mahasiswa Tunarungu. Pembaharuan user education secara online dengan fasilitas ahli bahasa isyarat yang membantu mempermudah mahasiswa disabilitas Tunarungu dalam memahami materi yang disampaikan menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah mengikuti perkembangan teknologi serta sudah memahami karakteristik dari pemustaka yang dilayani. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), pelaksanaan user education secara online menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengambil peran dalam membantu mahasiswa disabilitas dalam memperoleh akses informasi melalui teknologi.

- b) Optimalisasi sosial media perpustakaan sebagai Penyebaran Informasi kepada Seluruh Pemustaka: Pemberlakuan *study from home* membuat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga lebih memaksimalkan penggunaan sosial media Instagram sebagai salah satu sarana komunikasi dengan pemustaka. Melalui sosial media Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menyampaikan segala informasi tentang perpustakaan, sehingga penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Optimalisasi

sosial media perpustakaan ditunjukkan dengan postingan-postingan yang terdapat di Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, serta didukung dengan salah satu jawaban informan yaitu “Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam penyebaran informasi perpustakaan lebih mengutamakan menggunakan sosial media perpustakaan”. Optimalisasi sosial media dimulai dari postingan-postingan dalam sosial media instagram pada 15 Maret 2020 ketika *study from home* mulai dilaksanakan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Intensitas postingan sebelum dan selama pelaksanaan *study from home* hingga bulan Desember tahun 2022 terlihat sangat berbeda. Sebelum *study from home* Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terlihat jarang membagikan postingan, namun selama pelaksanaan *study from home* Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sangat aktif membagikan segala informasi yang berkaitan dengan layanan di perpustakaan maupun informasi-informasi lainnya. Informasi-informasi yang diposting dalam Instagram Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah dibuat semenarik mungkin dengan desain-desain yang beraneka ragam dan sudah tersusun secara rapi sesuai dengan template yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya masih belum dapat menjangkau seluruh pemustaka, utamanya mahasiswa disabilitas tunanetra. Hal tersebut tercermin dari postingan yang hanya memiliki tampilan secara visual, tanpa disertai dengan *voice over* atau penjelasan mengenai postingan tersebut dalam bentuk suara. *Voice over* tersebut diperlukan karena mahasiswa tunanetra memiliki kesulitan dalam melihat postingan instagram.

- c) Penggunaan Nomor *Official* Perpustakaan sebagai Sarana Komunikasi Dua Arah dengan Pemustaka: Bersamaan dengan optimalisasi sosial media Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga menggunakan nomor *official* perpustakaan untuk komunikasi dua arah dengan pemustaka. Penggunaan layanan nomor *official* perpustakaan adalah salah satu strategi layanan yang bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan layanan online yang dimiliki perpustakaan serta sebagai sarana komunikasi dua arah dengan pemustaka. Terdapat beberapa layanan-layanan yang dapat dimanfaatkan pemustaka melalui nomor *official* yang telah disediakan perpustakaan, masing-masing nomor *official* perpustakaan memiliki spesifikasi layanan tersendiri, antara lain Konsultasi Referensi merupakan layanan konsultasi referensi dengan pustakawan bagian referensi yang berkaitan dengan penelusuran koleksi elektronik yang berupa e-journal dan e-book.
- d) Akses *Full Text* Skripsi: Akses *full text* skripsi adalah salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa selama masa *study from home*. Tutupnya layanan selama masa *study from home* dan banyaknya permintaan akses skripsi selama membuat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan layanan akses *full text* skripsi kepada mahasiswa yang membutuhkan dengan mengajukan permintaan melalui nomor *official* perpustakaan. Selama masa *study from home* Perpustakaan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah melakukan beberapa strategi layanan inklusi. Selain itu, layanan inklusi yang diberikan selama *study from home* merupakan layanan yang hampir sama dengan layanan yang diberikan saat offline atau luring dan tidak memiliki layanan khusus bagi mahasiswa disabilitas. Perbedaan layanan selama *study from home* hanya terdapat pada user education secara online yang difasilitasi dengan ahli bahasa isyarat. Meskipun Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sudah memberikan layanan inklusi selama *study from home* namun pada kenyataannya layanan yang diberikan belum bisa mengakomodasi kebutuhan pemustaka mahasiswa disabilitas, perlu dilakukan analisis kebutuhan pemustaka dengan melibatkan pemustaka secara langsung.

Evaluasi layanan perlu dilakukan agar Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dapat memberikan layanan inklusi yang memberikan kemudahan akses serta dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa disabilitas. Namun pada kenyataannya selama ini Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tidak membuat statistik pemanfaatan layanan perpustakaan selama *study from home*, hal tersebut tercermin dari pernyataan salah satu informan sebagai berikut. Kami (Pustakawan) tidak mendeteksi mahasiswa yang mengajukan *full text* skripsi itu mahasiswa difabel atau bukan. Pernah ada mahasiswa disabilitas yang mengajukan tapi saya memang tidak membuat statistiknya, tapi memang ada mahasiswa difabel yang memanfaatkan layanan. Adanya inovasi layanan menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan pengembangan layanan sehingga dapat memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa selama masa *study from home*. Pengembangan layanan yang dilakukan harus disertai dengan evaluasi evaluasi layanan, sehingga layanan yang diberikan dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa disabilitas.

b. Aksesibilitas Layanan Inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Selama Masa *Study from Home*

Kemudahan akses informasi bagi mahasiswa disabilitas merupakan kebutuhan pokok mahasiswa disabilitas yang dapat membantu mempermudah mahasiswa disabilitas untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sehingga mendorong keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa disabilitas. Faktanya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handari (2019) menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan inklusi di salah satu perpustakaan daerah belum maksimal karena layanan yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Tidak semua pemustaka yang dilayani memiliki kemudahan akses layanan. Sebelum adanya kemajuan teknologi seperti saat ini, akses informasi bagi mahasiswa disabilitas utamanya tunanetra terbatas pada huruf braille, namun adanya perkembangan teknologi saat ini menyebabkan akses informasi mahasiswa disabilitas menjadi semakin mudah dengan bantuan teknologi asistif. Teknologi asistif merupakan serangkaian peralatan, strategi, layanan sesuai dengan kebutuhan, perancangan, pemasangan, dan penyesuaian yang meliputi evaluasi kebutuhan, perbaikan, dan penggantian teknologi yang digunakan untuk pengembangan inklusif (Rosita et al., 2020). Aksesibilitas

layanan inklusi yang sudah didukung dengan teknologi asistif perlu memperhatikan beberapa hal agar layanan yang diberikan dapat memudahkan mahasiswa disabilitas, beberapa hal tersebut antara lain:

1) Kompetensi Pustakawan dalam Memberikan Layanan Inklusi

Kompetensi pustakawan merupakan dasar dalam pemberian layanan inklusi. Dilihat dari fakta yang ada, layanan-layanan inklusi yang diberikan selama selama *study from home* masih belum mengakomodasi kebutuhan mahasiswa disabilitas. Hal tersebut tercermin dari postingan-postingan dalam Instagram perpustakaan yang belum disertai dengan *voice over*. Adanya fakta tersebut menunjukkan pustakawan perlu meningkatkan kompetensi sehingga dapat memberikan layanan inklusi yang baik, sehingga dapat memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa disabilitas. Kapabilitas dari pustakawan akan mendukung aksesibilitas layanan yang baik sehingga perpustakaan dapat memberikan banyak kemudahan akses layanan pada mahasiswa disabilitas. Perlunya peningkatan kompetensi dengan pelatihan maupun seminar serta evaluasi secara berkala dapat membuat layanan inklusi yang aksesibel bagi mahasiswa disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sehingga Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dapat terus memberikan kontribusi dalam mendukung kampus inklusi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2) Kemudahan dan Kenyamanan User Mengakses Layanan Inklusi

Aksesibilitas yang memudahkan mahasiswa disabilitas diperlukan satuan pendidikan dengan jumlah mahasiswa disabilitas semakin bertambah (Rosita et al., 2020). Pustakawan harus memperhatikan kemudahan user dalam mengakses layanan inklusi karena banyaknya kebutuhan dari mahasiswa disabilitas. Tersedianya penerjemah bahasa isyarat dalam penyelenggaraan user education secara online merupakan salah satu bentuk kemudahan user dalam mengakses layanan inklusi yang diberikan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kerja sama dengan Pusat Layanan Difabel (PLD) melalui penerjemah bahasa isyarat dapat mempermudah mahasiswa disabilitas Tuna rungu memahami penyampainya materi selama pelaksanaan user education. Bersamaan dengan penggunaan penerjemah bahasa isyarat dalam kegiatan user education, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga menggunakan teknologi asistif yang bertujuan mempermudah akses koleksi digital bagi mahasiswa tunanetra. Akses digital koleksi tersebut dikenal dengan Difarepositori, yang dikhususkan untuk mahasiswa tunanetra. Difarepositori merupakan salah satu teknologi asistif yang dikembangkan Tim Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang bekerja sama dengan Pusat Layanan Difabel (PLD). Difarepositori yang hadir sejak tahun 2013 tentunya dapat mengakomodasi kebutuhan informasi mahasiswa tunanetra. Faktanya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam mengakses difarepositori tersebut informan mengalami kesulitan serta akses untuk masuk dalam difarepositori cukup lama.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Panduan Layanan Pendidikan untuk Mahasiswa Disabilitas yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2017), yaitu akses yang mudah dan nyaman bagi penyandang disabilitas. Melalui hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang tercantum dalam Buku Panduan Layanan Pendidikan untuk Mahasiswa Disabilitas. Kemudahan dan kenyamanan akses tersebut belum sepenuhnya dikatakan baik karena mahasiswa disabilitas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk masuk kedalam difarepositori. Disisi lain tampilan dari difarepositori yang masih sangat visual serta tidak adanya instruksi dalam berupa suara dalam difarepositori cukup menyulitkan mahasiswa disabilitas, sehingga ketika akan mengakses mahasiswa *low vision* harus mendekatkan ponselnya di depan mata untuk mengetahui tampilan di dalamnya. Kemudahan dan kenyamanan dalam layanan inklusi dapat mempermudah mahasiswa disabilitas dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

4. Kesimpulan

Strategi aksesibilitas layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama *Study from home* (SfH) menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan beberapa strategi layanan, antara lain *user education* secara online, optimalisasi penggunaan sosial media perpustakaan, penggunaan nomor official perpustakaan, akses *full text* skripsi. Layanan-layanan yang diberikan tersebut belum sepenuhnya membantu dan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa disabilitas, dari layanan-layanan yang diberikan hanya *user education* yang memberikan kemudahan dengan fasilitas penerjemah bahasa isyarat. Sehingga strategi aksesibilitas layanan inklusi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga selama *Study from home* (SfH) masih memerlukan banyak evaluasi dan juga keterlibatan mahasiswa dalam analisis kebutuhan pemustaka. Kesulitan yang dialami mahasiswa disabilitas dalam mengakses layanan tentunya menjadi sebuah permasalahan yang harus segera ditindaklanjuti oleh pustakawan. Berkembangnya teknologi tentunya harus diimbangi dengan layanan-layanan yang memiliki kemudahan akses dari segi teknologi. Kenyataannya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tidak memperhatikan hal tersebut. Seperti adanya difarepositori yang dari waktu ke waktu terus bertambah koleksinya tetapi tampilan layanan yang diberikan masih sangat visual. Masih belum adanya inovasi dan pengembangan layanan menggunakan *voice over* atau panduan suara yang dapat membantu mempermudah mahasiswa tunanetra dalam mengakses layanan tersebut.

5. Daftar Pustaka

Bolt, N., & Wyber, S. (2017). *Library Service to People with Disabilities*.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. <https://doi.org/doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, T. dan P. T. (2017). Panduan Layanan Pendidikan Untuk Mahasiswa Disabilitas.
- Fadilla, N., Agustina, G., & Hikmat, A. N. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perpustakaan Uin Suka Yogyakarta, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Dan Uin Sunan Ampel Surabaya) (Vol. 4).
- Ferazona, S., & Putri, I. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Diskusi Kelas Upaya Pencapaian Kompetensi Abad 21. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 59–65. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i2.08>
- Ghaissani, F. A. (2020). Pengembangan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Perpustakaan Sekolah. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art8>
- Ginting, R., & Nafisah, S. (2019). Analisis Kemas Ulang Informasi Pada Layanan Difabel Corner Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Journal of Documentation And Information Science*, 3(2). <https://doi.org/10.33505/jodis.v3i2.145>
- Hakim, H. A. B., & Wiyarsih. (2018). Kompetensi Pustakawan Dan Optimalisasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pemustaka Difabel. In *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* (Vol. 56, Issue 1).
- Handari, B. (2019). Aksesibilitas Layanan Perpustakaan bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Banjarnegara: Studi Evaluasi Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. 91–97.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.
- Herawati, T. (2021). New Habit Pada Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 65–80.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324.
- Irvall, Birgitta., & Nielsen, G. Skat. (2005). Access to libraries for persons with disabilities. IFLA. <https://archive.ifla.org/VII/s9/nd1/iflapr-89e.pdf>
- Isrowiyanti. (2014). Pengembangan Layanan Perpustakaan Bagi Pemustaka Difabel Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6, 77–90.
- Izprilla, S., & Latiar, H. (2021). Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Masa New Normal (Studi Kasus UPT Perpustakaan Universitas Riau). In *Jurnal Pustaka Budaya* (Vol. 8, Issue 1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb>
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021, January 14). Wujudkan Masyarakat Inklusi Indonesia Dengan Sinergi Seluruh Komponen Bangsa. https://www.setneg.go.id/baca/index/wujudkan_masyarakat_inklusi_indonesia_dengan_sinergi_seluruh_komponen_bangsa.

- Kurniawan, F. (2017). Refleksi Kemerdekaan: Bahasa Isyarat Di Layar Kaca. In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 3). www.kpi.go.id.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications, Inc.
- Lu, H.-R., & Chen, Y. (2018). Research on Special Service Strategy of Public Library Based on the Analysis of Online Reading Behavior of Visually Impaired Users. In *Management and Applied Social Science*.
- Meleo-Erwin, Z., Kollia, B., Fera, J., Jahren, A., & Basch, C. (2021). Online support information for students with disabilities in colleges and universities during the COVID-19 pandemic. *Disability and Health Journal*, 14(1). <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.101013>
- Noh, Y. (2019). A comparative study of public libraries' contribution to digital inclusion in Korea and the United States. *Journal of Librarianship and Information Science*, 51(1), 59–77. <https://doi.org/10.1177/0961000616668571>
- Prasetyawan, A. (2020). Perpustakaan Sebagai Tempat Akses Informasi Bagi Pemustaka Disabilitas. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 253–258. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Prasetyo, W. D., & Utami, D. (2020). Penguatan Perpustakaan Untuk Pembangunan: Sebuah Konsep Transformasi Berbasis Inklusi Sosial. In *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* (Vol. 5, Issue 2).
- Pratiwi, E., & Heriyanto, H. (2022). Social Inclusion-Based Library Transformation Program. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Ramadhanti, D., Yanda, D. P., & Yenti, E. (2020). Peran Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Libraria*, 8, 1–30. <https://doi.org/10.21043/libraria.v8i1.7948>
- Rosita, T., Rochyadi, E., & Sunardi. (2020). Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 301–307.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suharman. (2017). *Strategi Pelayanan Di Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*.
- Widiasih, T. N. (2022). *Strategi Pelayanan Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Kepada Mahasiswa Melalui Instagram Di Masa Pandemi Covid-19*.